

Catatan Atas Tiga Pelaksanaan Pemilu di Indonesia Paska Refomasi

Oleh:

August Mellaz

- Setelah tiga kali pelaksanaan pemilu di Indonesia, belum ada evaluasi secara menyeluruh yang pernah dilakukan.
- Evaluasi ini penting dalam memberikan informasi untuk menilai sejauhmana sistem yang ada telah mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Tujuan-tujuan Pemilu Indonesia

- Proporsionalitas dan derajat keterwakilan lebih tinggi
- Memperkuat lembaga perwakilan, sekaligus menyederhanakan sistem kepartaian
- Memperkuat sistem pemerintahan Presidensiil
- Meningkatkan partisipasi politik, dan
- Keterwakilan Perempuan

- Tujuan-tujuan tersebut menjadi dasar dari adanya berbagai perubahan terutama aspek teknis pelaksanaan pemilu;
- Daerah Pemilihan, basis penghitungan, *threshold* atau ambang batas, formula penghitungan, dan penentuan calon.
- Selain itu juga terjadi penambahan jumlah kursi perwakilan di DPR; 462 pemilu 1999, 550 pemilu 2004, dan 560 pemilu 2009

Tiga Instrumen penting Pemilu

1. Daerah Pemilihan dan Basis Penghitungan

- Pemilu 1999, Daerah Pemilihan adalah Provinsi, sedangkan kabupaten/kota menjadi wilayah pencalonan. Kursi dihitung pada tingkat Provinsi dan didistribusikan ke Kab/Kota.
- Pemilu 2004, alokasi kursi ditentukan 3-12 kursi. Perolehan kursi dihitung habis di daerah pemilihan.
- Pemilu 2009, alokasi kursi 3-10. Perhitungan tidak lagi habis di daerah pemilihan.

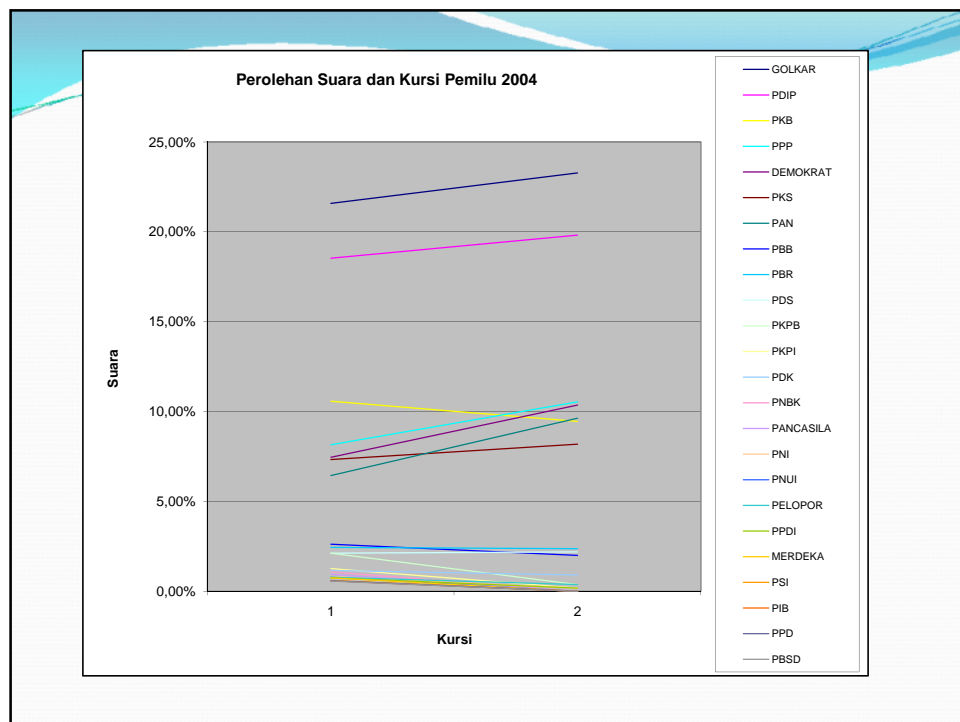
2. Threshold

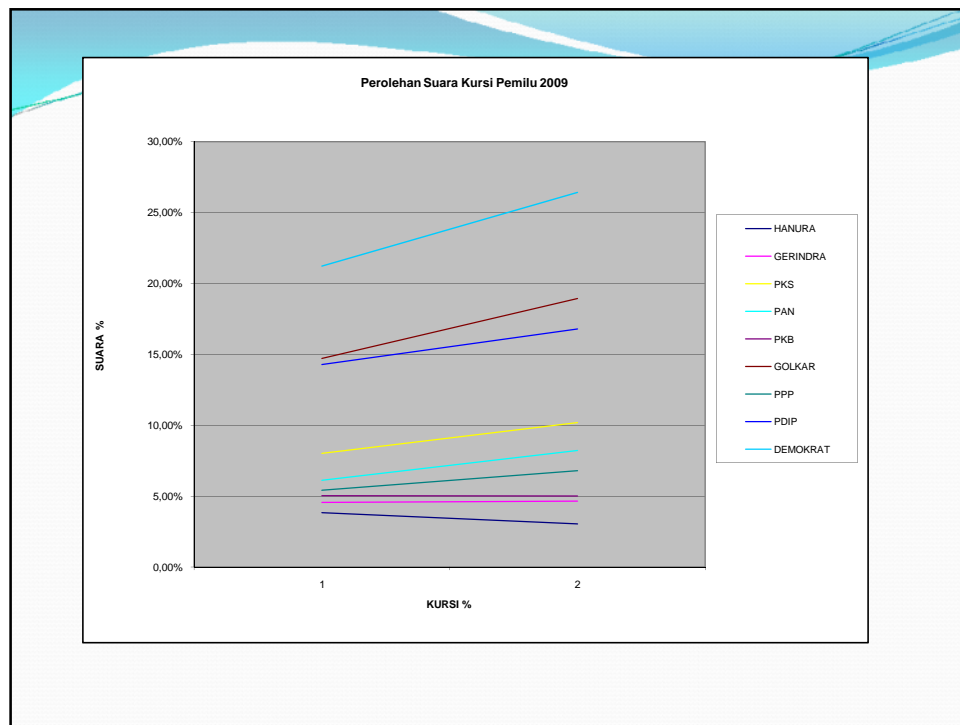
- Pemilu 1999 dan 2004, ambang batas dimaknai sebagai syarat untuk dapat mengikuti pemilu periode selanjutnya.
- Pemilu 2009, terjadi perubahan dimana ditetapkan threshold secara formal sebesar 2,5% sebagai syarat bagi partai politik untuk dapat mengirimkan wakil di DPR

3. Formula Perhitungan

Formula perhitungan perolehan suara menggunakan Metode Kuota dan Sisa Suara Terbanyak (Quota-LR) dengan beberapa perubahan baik basis ataupun syarat perhitungan.

- Pemilu 1999 penghitungan dilakukan di tingkat provinsi dan didistribusikan ke kabupaten/kota
- Pemilu 2004, penghitungan dilakukan di daerah pemilihan hingga kursi habis
- Pemilu 2009, penghitungan tahap I dan II di daerah pemilihan. Jika tidak ada partai yang suaranya 50% dari BPP atau kuota, kursi dihitung ulang pada tingkat Propinsi sampai kursi habis (tahap III dan IV)





Mengukur Hasil Pemilu

- Belum pernah ada upaya di Indonesia untuk mengukur hasil pemilu melalui ukuran-ukuran yang jelas
- Untuk sistem kepartaian, selalu dihitung dari jumlah riil partai politik, baik yang ikut pemilu ataupun yang masuk ke DPR. Sehingga untuk mewujudkan sistem multipartai yang sederhana, selalu ditujukan untuk mengurangi jumlah partai
- Termasuk gugatan di Mahkamah Agung dalam hal “Degree of Representatives”

Beberapa indeks yang digunakan dalam mengukur hasil pemilu:

- Indeks ENPP (Effective Number of Parliamentary Parties)
- Indeks Disproporsionalitas atau LSq
- Koefisien Regresi (b)
- Kadar Kesalahan atau Deviasi (Gauss index)
- Kadar Keterwakilan

Hasil Pemilu Indonesia dari Pengukuran Beberapa Indeks

Indeks	Alat Ukur	1999	2004	2009	Keterangan
Disproporsionalitas	LSq	3.50	4.59	6.16	
Bias	b	1.03	1.09	1.23	<i>great party bias</i>
Kadar Kesalahan	<i>Gauss index</i>	3.14	4.36	0.17	
Kadar Keterwakilan	Pukelsheim index	6.43	21.28	0.65	
Sistem Kepartaian	ENPP	4.72	7.07	6.13	